

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah pengalaman kelompok manusia. Tanpa sejarah, manusia tidak mempunyai pengetahuan tentang dirinya, terutama dalam proses ada dan mengada. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar dapat mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau sehingga dapat digunakan sebagai landasan sikap dalam menghadapi kenyataan pada masa sekarang serta menentukan masa yang akan datang. Indonesia memiliki sejarah yang meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah, sampai pada Orde Reformasi yang berlangsung hingga saat ini. Garis sejarah ini banyak meninggalkan peninggalan-peninggalan yang kini tersimpan dan sangat berguna untuk kebutuhan penelitian, pendidikan, dan pengetahuan umum bahkan berguna juga untuk perekonomian dari sektor pariwisata.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang juga memiliki riwayat peristiwa zaman dahulu kala yang terjadi sejak ratusan tahun lalu yakni mulai dari “Asal muasal manusia di Gorontalo dan Peradaban manusia di Wilayah Gorontalo, masuknya kerajaan-kerajaan islam hingga masuknya bangsa-bangsa barat”(http://www.gorontaloprov.go.id/). Peristiwa yang berlangsung ratusan tahun lalu ini menjadikan Gorontalo dikenal sebagai Kota Pendidikan dan Perdagangan serta mewariskan budaya yang telah menjadi ciri khas daerah Gorontalo sampai sekarang.

Kejadian atau Peristiwa ratusan tahun lalu ini meninggalkan berbagai macam peninggalan yang masih ditemukan hingga saat ini seperti benda-benda atau artefak-artefak dan lain lain, sehingga perlu adanya sebuah tempat atau wadah untuk menampung dan menyimpan peninggalan tersebut agar semua informasi dan pengetahuan tentang budaya dan sejarah Gorontalo tetap terus diketahui dan dilestarikan oleh penerus-penerus Gorontalo. Dewasa ini manfaat pengkoleksian peninggalan kepurbakalaan dan budaya di Gorontalo dapat memberikan informasi tentang kedaerahan, ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi baik untuk masyarakat Gorontalo sendiri maupun masyarakat daerah lainnya.

Di Gorontalo sendiri sudah terdapat Museum, yakni Museum Provinsi Gorontalo yang berlokasi di ibukota provinsi. Menurut tenaga ahli di bidang Arkeologi Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo, bahwa Museum Provinsi Gorontalo masih belum layak baik dari segi manajemen, lokasinya yang jauh dari pusat kota, desain tata pamernya, ruangan yang terbatas, bentuk bangunannya yang tidak mencerminkan kebudayaan daerah Gorontalo serta tidak berstandar sebagai bangunan museum. Terbukti dengan masih kurangnya minat baik masyarakat biasa maupun para pelajar untuk mengunjungi museum tersebut dan juga belum dijadikan sebagai destinasi utama untuk dikunjungi dalam waktu senggang atau masa libur (menjadikannya sebagai tempat rekreasi).

Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk membuat rancangan Museum yang bentuk bangunannya akan mencirikan daerah Gorontalo, dengan rencana pembangunan di lokasi yang strategis (di pusat kota sesuai dengan

Peraturan Pemerintah setempat) dan membuat kebutuhan ruang yang berstandar museum, serta dilengkapi dengan fasilitas arkeologi agar segala bentuk peninggalan yang belum ditemukan hingga saat ini akan dapat ditemukan, dan peninggalan yang sudah ada akan dapat diteliti supaya jelas asal usulnya, sehingga menjadi museum yang menarik, tidak hanya dalam desainnya tetapi juga informasinya. Maka dari itu Museum ini dinamakan “Museum Arkeologi Gorontalo”.

Tema yang akan diterapkan pada bangunan museum ini adalah tema analogi bentuk yaitu mengambil sifat, pola, unsur atau filosofis dari benda-benda peninggalan keurbakalaan yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ada berdasarkan latar belakang diatas yaitu belum adanya rancangan bangunan Museum dengan penerapan tema Analogi berdasarkan filosofi bentuk dari peninggalan keurbakalaan yang ada dan berstandar sebagai bangunan Museum sehingga diharapkan mampu menampung dan mewadahi berbagai macam peninggalan keurbakalaan seperti artefak, fosil dan benda-benda bersejarah lainnya.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Tujuan Perancangan Museum Arkeologi Gorontalo ini yaitu agar terciptanya suatu desain bangunan Museum dengan penerapan tema Analogi berdasarkan filosofi bentuk dari peninggalan keurbakalaan yang ada yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dan berstandar sebagai bangunan Museum sehingga mampu

menampung dan mewadahi berbagai macam peninggalan kepurbakalaan seperti artefak, fosil dan benda-benda bersejarah lainnya serta mewadahi semua yang berkaitan dengan kegiatan Arkeologi di Gorontalo.

2. Sasaran Pembahasan

a. Terkumpulnya Data

- Terkumpulnya data tentang museum
- Terkumpulnya data tentang koleksi yang sudah ada
- Terkumpulnya data tentang referensi kedaerahan Gorontalo
- Terkumpulnya data tentang site atau lokasi

b. Tersusunnya Analisis berdasarkan data-data yang dikumpulkan

- Analisis data tentang museum
- Analisis mengenai Koleksi
- Analisis mengenai penampilan yang mencirikhaskan kedaerahan Gorontalo
- Analisis mengenai site yang dipilih

c. Tersusunnya Konsep perancangan berdasarkan hasil analisis

- Konsep site
- Konsep penampilan yang mencirikhaskan kedaerahan Gorontalo
- Konsep Utilitas

d. Desain bangunan Museum Arkeologi Gorontalo dengan konsep Analogi Berdasarkan filosofis bentuk dari koleksi yang sudah ada.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan mengenai Museum Arkeologi Gorontalo adalah pembahasan berbagai kebutuhan, kelengkapan, sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan Museum Arkeologi berdasarkan standar –standar bangunan Museum. Sedangkan pembahasan arsitektural dibatasi pada lingkup yang berkaitan dengan penciptaan bentuk dengan penerapan Tema Analogi Berdasarkan filosofis bentuk dari koleksi yang sudah ada, tata ruang dalam, fasade bangunan, skala dan proporsi, sirkulasi dan pencapaian, dan pengolahan open spacenya, untuk mencapai tujuan dan sasaran desain Museum Arkeologi Gorontalo.

E. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah:

a. Perumusan Masalah

Tahap ini merumuskan masalah untuk menyusun acuan perancangan “Museum Arkeologi Gorontalo” yang akan dijawab dalam proses perancangan dengan mengadakan studi lapangan dan pendekatan literature.

b. Pengumpulan Data

Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan data sekunder:

c. Data Primer

- Wawancara dengan pihak berkaitan, studi banding tentang pengguna, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia, serta lokasi dan alternatif tapak.
- Studi banding pada Museum Purbakala Gorontalo untuk mendapatkan data dan mengetahui secara langsung kondisi fisik Museum tersebut.
- Mengamati lokasi yang baik untuk perencanaan bangunan Museum Arkeologi Gorontalo.
- Mengamati lingkungan yang baik sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan.

d. Data Sekunder

Studi literatur dari buku-buku dan media sosial tentang Museum dan Arkeologi, untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan, dan fasilitas. Serta buku-buku tentang Analogi Bentuk yang dapat digunakan sebagai acuan pemahaman terhadap konsep perancangan Museum Arkeologi:

- Referensi buku atau studi literatur.
- Studi kasus objek pendekatan.
- Media Internet.

e. Analisis

Semua data akan dianalisis untuk memperoleh data yang akurat dengan mengemukakan alternatif-alternatif pemecahan.

f. Sintesis

Tahap ini akan dilakukan beberapa pendekatan meliputi konsep dasar bangunan, konsep rancangan bangunan, konsep perancangan tapak konsep struktur dan konsep utilitas.

g. Transformasi

Tahap ini merupakan proses pembuatan desain dengan sintesa-sintesa untuk menghasilkan suatu objek rancangan, baik dalam bentuk sketsa maupun tampilan dua atau tiga dimensi.

h. Desain

Tahap ini merupakan tahap akhir yang merupakan hasil dari kerangka berfikir dengan menghasilkan suatu objek rancangan dan disertai dengan teknik presentase yang akan lebih menggambarkan hasil desain.

2. Sistematika Penulisa

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Pembahasan, Lingkup Pembahasan, Metode dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum yang dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Membahas dan menguraikan program kegiatan dan rencana

dari perorangan, badan swasta atau pemerintah yang akan menggunakan/memakai/pemilik gedungnya. Dalam hal ini diuraikan struktur organisasi tergantung dari masing-masing proyek, identifikasi dan sifat kegiatan. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan/acuan dalam program perancangan. Isi/rincian subbab di bab ini akan bervariasi sesuai dengan judul proyek Tugas Akhir yang secara garis besar memuat hal-hal yang disebutkan di atas.

Bab III Karakteristik/Gambaran Umum Lokasi

Bagian ini memuat karakteristik/gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur yang tentunya didasarkan atas teori-teori yang relevan seperti telah diungkapkan pada bab sebelumnya sehingga rancangan yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan karakteristik daerah.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan dimaksudkan sebagai langkah untuk transformasi ke arah ungkapan fisik perencanaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan perwujudan fisiknya, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pendekatan

konsep ini dibedakan atas Konsep Dasar Perencanaan Makro sebagai langkah penyelesaian terhadap lokasi/site, kaitannya dengan orientasi bangunan dengan bangunan lainnya dalam hal ini termasuk tata massa dan tata ruang luarnya, Pendekatan Konsep Dasar Perencanaan Mikro sebagai langkah penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem stuktur dan material yang digunakan.

Bab V Kesimpulan

Bagian ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek rancangan.